

PERAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DALAM Mendukung PARIWISATA DI DESA MAS DAN DESA PELIATAN, UBUD

Putri Diana^{1*}, I Ketut Suwena¹, Ni Made Sofia Wijaya¹

1. Program Studi S1 Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali

*E-mail : putridyana13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kerajinan tangan (*Handicraft*) dalam mendukung pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud Bali. Selain itu untuk mengetahui bagaimana pengembangannya jika dilihat dari analisis internal dan eksternal.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi tempat terlebih dahulu di sebuah Gallery dan sentra kerajinan yang kemudian akan di jadikan tempat penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan pemilik dan pengerajin yang ada di gallery kerajinan, setelah itu dilakukannya dokumentasi. Metode Dalam menentukan informan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Alasan pemilihan teknik *purposive sampling* adalah Pemilihan Informan didasarkan atas kemampuannya dalam memberikan data yang akurat dan ditentukan secara purposif yang mana nrrasumber yang terpilih yaitu pihak-pihak terkait antara lain pengelola atau pemilik gallery dan setra kerajinan kemudian kepada pengerajin. Data yang terkumpul dari hasil dan pembahasan menggunakan konsep peran masyarakat sebagai pengelola industri kerajinan, pengertian pariwisata, dan pengertian pengembangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa industri kreatif kerajinan tangan dan seni lukis yang ada di Desa Mas dan Desa Peliatan sangat memberi pengaruh positif. Kegiatan di bidang seni kerajinan kayu dan seni lukis tidak saja memberi manfaat bagi penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memberi keuntungan lain yang berkait dengan kesejahteraan warga masyarakat.

Kata kunci : peran, pengembangan, pengelola industri kreatif.

PENDAHULUAN

Saat ini pariwisata telah menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia, Perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun sangat memberi dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia disuatu daerah khususnya dalam bidang industry pariwisata seperti dalam bidang biro perjalanan wisata, dan industry lainnya seperti kerajinan dari hasil kreatifitas yang dapat membangkitkan perekonomian masyarakat setempat yaitu perekonomian dalam industry kreatif. Dalam hal ini perindustrian pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi dengan keunikan tersendiri untuk menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah wisata. Menurut Wikipedia ekonomi kreatif dipahami sebagai industry yang berfokus pada kerasi dan eksploitasi karya kepemilikan kaum intelektual.

Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dan keberagaman budaya yang dapat memberi berbagai macam sumbangan kreatif dalam menciptakan suatu produk yang dapat menjadi ciri khas suatu daerah, seperti kuliner, cinderamata atau souvenir yang menjadi nilai tambah bagi perekonomian suatu daerah daya tarik wisata. Meskipun industri kreatif dan pariwisata memiliki kelompok usaha masing-masing namun dilapangan dapat dilihat adanya kekuatan yang saling mendukung dan memperkuat fungsinya satu dengan lain.

Produk-produk industri kreatif selalu tampil dengan ciri khas dan keunikan tersendiri sehingga mampu menciptakan citra sebuah kota dan menarik wisatawan, sehingga melalui peran industri kreatif dapat dikembangkan sebuah pariwisata yang mampu memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi wisatawan. Berdasarkan data Kemenparekraf RI (2011), 3

subsektor industri kreatif yang terkait erat dengan industri pariwisata dan memberikan kontribusi cukup besar bagi perkembangan pariwisata nasional adalah kuliner 32%, fesyen 28,7% dan kemudian kerajinan 14,7%, namun pertumbuhan ketiganya masih di bawah pertumbuhan PDB Nasional. Sebagian besar yang bergerak di sektor industri kreatif tersebut merupakan kelompok UKM dengan produktivitas Rp. 19,5 juta per pekerja per

Bali merupakan icon pariwisata Indonesia yang telah diakui dunia, siapapun yang mengenal Indonesia maka ia akan mengenal Bali namun tidak berlaku sebaliknya begitu banyak wisatawan mancanegara yang mengenal Bali tapi tidak mengenal Indonesia maka tak heran jika ada wisatawan mancanegara yang bertanya “Indonesia itu dimanannya Bali?”. Bali memang terkenal dengan alamnya yang indah, pesona eksotika budaya yang tak pernah luntur dan tergerus moderenitas jaman, tak heran jika banyak wisatawan dalam dan luar negeri mencantumkan Bali sebagai salah satu tujuan berlibur.

Siapa yang tidak tahu tentang sunset di Kuta, siapa yang tak pernah tahu berisiknya Legian dimalam hari, tempat mayat di Trunyan, keindahan pura di Bedugul, berselancar di pantai Pecatu, dan tempat-tempat indah di Bali yang lain. Selain alam, budaya, dan kepariwisataannya Bali memiliki sector industri yang dapat membangkitkan perekonomian daerah seperti kerajinan dan kesenian contohnya. Bali memiliki banyak pasar seni yang dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berwisata ke Bali, salah satu kabupaten yang banyak pasar tradisionial Bali yang menjadi acuan penulis yaitu kabupaten Gianyar.

Kabupaten Gianyar Bali dikenal sebagai gudangnya seni di Bali, karena banyak desa-desa di Gianyar memiliki citra seni sendiri-sendiri. Seperti Celuk yang terkenal sebagai pusat kerajinan emas dan perak, Singapadu sebagai pusat seni ukir batu paras, Batubulan dengan atraksi barong dan kris dance, Ubud sebagai pusat seni lukis, Sukawati sebagai pusat seni ukir kayu, Tegalalang pusat kerajinan tangan, Keramas sebagai pusat seni lukis tradisional Bali yang lebih dikenal dengan aliran Keramas, Bona dikenal sebagai sentra kerajinan dari bambu, dan hamper semua desa lainnya memiliki ciri khas seni tersendiri. Sampai saat

tahun. Modal utama yang dibutuhkan di bidang industri kreatif bukan modal fisik skala besar atau mesin besar, melainkan modal tenaga kerja yang kreatif dan tahan banting, penggabungan antara kreatifitas, keahlian, dan bakat individu. Pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks mampu menghidupkan sektor-sektor lain meliputi industri-industri seperti kerajinan tangan, cendera mata, penginapan, dan transportasi (Salah Wahab 1976).

ini di Kabupaten Gianyar terdapat 23.185 industri kreatif. Angka ini tidak menutup kemungkinan akan bertambah dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Kadisperindag Gianyar, Wayan Suamba, Keberadaan industri kreatif ini telah mampu menyerap lapangan kerja sebanyak 114.328 pekerja atau sekitar 20% dari jumlah penduduk Gianyar, Dikatakan, selain telah mampu menyerap lapangan kerja, industri kreatif di Kabupaten Gianyar mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan di Kabupaten Gianyar. Dimana kontribusi ini menduduki peringkat III setelah pariwisata sekitar 29%, jasa sekitar 24% dan industri kreatif sebesar 18,11%. Menurut Kadisperindag, hal ini angka di luar dugaan dan pihaknya berharap kedepannya industri kreatif mampu berada di bawah sektor pariwisata. Hal ini didukung di masing-masing kecamatan di Gianyar telah memiliki keunggulan tersendiri untuk pengembangan usaha kreatif. Sehingga masing-masing kecamatan bersaing untuk meningkatkan inovasi dan kualitas industri kreatifnya. Dikatakan, Ubud sebagai wilayah pariwisata, dimana industri kreatif sangat berkembang seperti melukis dan patung. Sukawati memiliki ciri khas tersendiri dengan kerajinan perak dan emas, patung, lukisan dan industri kreatif lainnya. Dikatakan, bila peningkatan pertumbuhan industri kreatif bisa mencapai 2% saja setiap tahunnya, diprediksi Gianyar akan kekurangan tenaga kerja. Di sisi lain, dengan pertumbuhan industri kreatif ini, secara umum, penduduk Gianyar akan mengalami peningkatan kualitas hidup. Kabupaten Gianyar telah mengelola bebrapa pasar seni tradisional yang dapat membantu perkembangan perekonomian daerah seperti pasar seni Sukawati, Guwang, Pagi Gelulung, Cemenggaon, Goa Gajah, Gunung Kawi, tirta Empul, dan Pasar seni Ubud.

Tabel 1
Kategori Industri di Kecamatan Ubud

Desa	Kategori Industri			
	besar	Sedang	kecil	Kerajinan rumah tangga
Singakerta	-	-	17	561
Lodtunduh	-	-	16	534
Mas	3	4	97	1940
Peliatan	1	5	39	439
Petulu	1	-	24	494
Ubud	-	1	12	174
Sayan	-	-	12	89
Kedewatan	-	-	6	56
Jumlah	5	10	223	4287

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Desa Mas yang terletak di kecamatan Ubud, menempati posisi tertinggi dalam industri kerajinan rumah tangga dengan jumlah industri 1940, sedangkan yang menduduki posisi terendah yaitu Desa kedewatan yang mana hanya berjumlah 56 kerajinan rumah tangga. Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya perusahaan industry menurut kelompok industry di kecamatan Ubud adalah industry kerajinan rumah tangga yang berjumlah 4287.

Dalam penelitian ini Desa Mas dan Desa Peliatan yang terletak di Kecamatan Ubud sebagai lokasi penelitian karena Ubud memiliki lebih banyak variasi kerajinan dan seni rupa yang beragam, selain itu Ubud dikenal juga suatu desa yang masih kental dengan budaya asli Bali. Ubud merupakan suatu desa yang tenang ditambah lagi dengan keindahan alam persawahan yang sangat mendukung Ubud sebagai desa untuk para seniman berkarya dan mencurahkan seluruh emosinya melalui berbagaimacam warna diatas canvas.

Ubud menjadi ikon pariwisata Gianyar. Wisatawan jika ke Gianyar, mesti mampir ke Ubud yang memiliki banyak obyek wisata seperti Monkey Forest, Puri Ubud, Museum Rudana, *Gallery* Lukisan, pertunjukan tari dan pasar seni Ubud. Ubud salah satu kecamatan dikabupaten Gianyar yang merupakan suatu desa yang memiliki pasar seni dengan berbagai macam industry kreatif, mulai dari keunikan kerajinan kayu yang di olah sendiri oleh masyarakat setempat dan kemudian diperdagangkan, selain kerajinan kayu di Ubud juga banyak menjual seni rupa seperti lukisan-lukisan yang memiliki ciri khas dan nilai seni

yang berbeda-beda, beragam lukisan yang ditawarkan seperti perpaduan warna yang indah, detail warna yang memberikan kesan tersendiri terhadap siapapun yang melihatnya, dan nilai estetika yang terkandung di dalamnya akan mempengaruhi harga jual lukisan tersebut. Tidak menutup kemungkinan banyak sector industry yang mendukung pembangunan pariwisata salah satu contoh yang peneliti lakukan yaitu mengenai “Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud”.

Sesuai dengan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Peran industry kreatif dalam mendukung pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud. Kemudian Untuk mengetahui pengembangan industry kreatif di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila

seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh, (Soerjono Soekanto 1987: 220).

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok kemudian akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya dengan adanya hubungan antara masyarakat inilah yang disebut dengan peran.

Pengembangan Industri

Kata pengembangan yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daryanto, 1997) diartikan sebagai proses, cara,

pembuatan, dan mengembangkan. Pamuji (1985) juga mengemukakan bahwa pengembangan adalah sebagai suatu pembangunan, yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik atau bermanfaat. Dalam memudahkan konsep pengembangan maka pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Atau dapat dikatakan juga sebagai proses yang dilakukan dalam meningkatkan sesuatu sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi.

Pengertian dari industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997, h.378) adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Adapun pengertian mengenai pengembangan industri yaitu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang baik itu berbentuk perseorangan maupun organisasi dengan melakukan pemberian bantuan baik yang berupa materiil maupun non materiil dengan tujuan untuk menjadikannya lebih baik dari sebelumnya dengan mengolah sesuatu bahan yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan industri yaitu proses kegiatan manusia dalam membangun suatu usaha atau sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Klasifikasi industri kreatif

Menurut Departemen Perdagangan Republik Industri dalam buku Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025, industri kreatif dapat dikelompokkan menjadi 14 sub sektor, dan dalam perkembangannya ditambah satu sub sector yaitu:

1. Periklanan (*advertising*)
2. Arsitektur
3. Pasar Barang Seni
4. Kerajinan (*craft*)
5. Desain
6. Fesyen (*fashion*)

7. Video, Film dan Fotografi
8. Permainan Interaktif (*Interactive Games*)
9. Musik
10. Seni Pertunjukan (*showbiz*)
11. Penerbitan dan Percetakan
12. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*)
13. Televisi & Radio (*broadcasting*)
14. Riset dan Pengembangan (R&D)
15. Kuliner

Ekonomi kreatif, akan menjadi potensial, apabila didukung tiga hal, yaitu *Knowledge Creative* (Pengetahuan yang kreatif), *Skilled Worker* (pekerja yang berkemampuan), *Labor Intensive* (kekuatan tenaga kerja) untuk dapat dipergunakan kepada begitu banyak ruang dalam industri produk kreatif yang terus berkembang di Indonesia, seperti *crafts, advertising, publishing and printing, television and radio, architecture, music, design, dan fashion* (Betti Alisjahbana (2009)).

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan yaitu dari ke lima belas subsektor industri kreatif yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti mengambil salah satu dari industri kreatif yang mana merupakan industri yang terkenal di desa Mas dan desa Peliatan Ubud, yaitu industri kreatif kerajinan tangan (*handicraft*).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali, yang diwakili oleh kecamatan Ubud, desa Mas dan Desa Peliatan, yaitu mengenai industry kreatif berupa kerajinan tangan yang ada di kedua desa tersebut. Metode pengumpulan data dengan cara melakukan Observasi terlebih dahulu di kecamatan Ubud, kemudian melakukan tanya jawab atau wawancara mendalam dengan narasumber terpilih, setelah itu dilakukan dokumentasi, dan studi pustaka dengan pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, membahas isi buku, dan hasil-hasil laporan terdahulu yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional variabel yakni Peran, Peran adalah proses timbulnya kesadaran dari *stakeholder* yang terlibat, mengenai keterkaitan antar mereka dalam mencapai tujuan yang sama. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran sosial ditinjau dari masyarakat a) masyarakat sebagai pengelola industry. b) sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif dalam

menghasilkan suatu kerajinan tangan (*Handicraft*) yang bernilai seni tinggi dan dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan membeli.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian tiga ini dapat dijelaskan dalam uraian berikut, uraian akan diawali dengan jenis data setelah itu dilanjutkan dengan sumber data.

1. Jenis data Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dimana penelitian ini didapat dari hasil observasi tempat terlebih dahulu yang kemudian penulis jadikan deskripsi di gambaran umum setelah itu di lakukannya wawancara mengenai peran kerajinan tangan dan seni lukis sebagai industri kreatif dalam mendukung pariwisata, selanjutnya mengenai factor yang berpengaruh terhadap perkembangan kerajinan tangan dan seni lukis di Ubud, terakhir melakukan dokumentasi yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini.

2. sumber data Sumber data adalah tempat di mana penulis memperoleh data. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: 1) Sumber data primer berupa orang, yang selanjutnya disebut informan dan sumber data sekunder yang diambil dari beberapa literatur, dokumen, atau catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari semua pihak yang terkait dilakukan dengan wawancara mendalam pada informan dengan alat bantu daftar pertanyaan. 2) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data primer berupa informasi-informasi yang relevan dari para informan yang telah ditentukan, sedangkan data sekunder berupa data tertulis yang didapat dari literatur-literatur yang terkait dengan masalah penelitian. Literatur yang dimaksud adalah literatur ilmiah yang telah dipublikasikan baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, tesis, maupun disertasi.

Adapun ruang lingkup data yang akan di cari dalam peranan ini yaitu.

1. Analisis internal dalam penelitian ini yaitu mengenai kekuatan, kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan industry kreatif di Desa Mas dan desa Peliatan.
2. Analisis eksternal meliputi peluang dan ancaman yang akan dihadapi industry kreatif tersebut kedepannya.

Dalam menentukan informan yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini,

teknik yang akan digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti sebagai instrumen penelitian menentukan informan yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti, sebagaimana yang dilakukan oleh Kusmayadi dan Sugiarto (2000)

Alasan pemilihan teknik *purposive sampling* adalah Pemilihan Informan didasarkan atas kemampuannya dalam memberikan data yang akurat dan ditentukan secara purposif. Dalam penelitian ini yang terpenting adalah bukanlah seberapa banyak jumlah informan yang didapat melainkan seberapa besar kualitas dan kontribusi data yang didapat dari informan. Dalam arti, informan yang dicari adalah informan yang menguasai informasi yang ingin dicari terkait permasalahan yang diangkat. Berdasarkan uraian diatas, maka yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah pengelola industry kreatif kerajinan tangan (*Handicraft*). Penentuan informan tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa orang-orang tersebut mempunyai informasi dan mengetahui permasalahan yang terkait industry kreatif dalam mendukung pariwisata di Ubud, Bali.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu gambaran dari data yang disusun secara sistematis, actual, dan akurat mengenai fakta – fakta yang ada. Dalam analisis ini juga menggunakan pendekatan SWOT untuk mengkaji potensi yang dimiliki kawasan Batubulan sebagai daya tarik wisata yaitu:

1. Strength atau kekuatan dalam penelitian ini adalah hal - hal yang merupakan kelebihan yang di miliki sebuah perusahaan seperti sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, keunikan produk yang dihasilkan dan lokasi lingkungan yang strategis.
2. Weakness atau kelemahan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang merupakan penghambat dalam pengembangan industri kerajinan seperti kurangnya promosi menggunakan media internet dan media cetak.
3. Opportunities atau peluang dalam penelitian ini adalah keadaan mendatangkan keuntungan seperti dapat menambah pasar dalam perekonomian daerah.
4. Threat atau ancaman yang di hadapi oleh perusahaan gallery ialah semakin meningkatnya harga bahan produksi karena ketersediaannya yang dari tahun ke tahun berkurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kerajinan dan seni lukis Desa Mas dan Desa Peliatan kedua desa ini sekaligus merupakan tempat domisilinya para pengerajin dan pelukis yang mana disetiap artshop selalu ada yang mengerjakan kerajinan patung maupun yang sedang melukis. Hal inilah yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian di kedua desa tersebut dimana masing-masing desa memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam memamerkan dan memasarkan karyanya, di desa Mas hasil dari kerajinan kayu akan dipasarkan di pinggir-pinggir jalan sepanjang desa Mas tepat berada di depan gallery dan artshop dimana para pengerajin bekerja sehingga siapapun yang melewati desa Mas bisa langsung melihat dari kejauhan nuansa seni yang begitu kental di kecamatan Ubud. Salah satu dari sekian banyak pengrajin kayu yang ada di desa Mas penulis tertuju pada sebuah galeri produksi kerajinan patung tradisional yang dikelola secara turun temurun dan kemudian sekarang di kelola oleh Bapak I Made Karya, banyaknya wisatawan dari berbagai Negara datang ke galeri ini membuat penulis penasaran apa yang unik dari galeri ini sehingga penulis melakukan penelitian di tempat tersebut. Kerajinan kayu tersebut berada di Dusun Pengosekan merupakan dusun yang terletak di wilayah Desa Mas, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, lokasi desa ini kurang lebih 10 km dari pusat kabupaten Gianyar ke barat dan dari kota kecamatan sekitar 2.5 km ke timur.

Tidak jauh dari desa Mas, wisatawan yang akan mengunjungi destinasi wisata lainnya yang berada di kecamatan Ubud akan disuguhkan dengan keindahan warna-warni dari hasil seni lukis yang ada di desa Peliatan berbeda dengan desa Mas, di desa Peliatan menghasilkan seni lukis yang berkualitas baik dari para pelukis handal desa Peliatan, hasil dari lukisan tidak dipamerkan di pinggir jalan seperti kerajinan patung yang ada di desa Mas melainkan dalam ruangan yang bertutup kaca atau berada di dalam galeri sehingga wisatawan yang lewat dan penasaran akan masuk ke galeri seni lukis. Dalam kesempatan kali ini penulis melakukan penelitian di sebuah museum satu-satunya yang ada di desa Peliatan yaitu Museum Rudana dimana dalam museum ini menyimpan lebih dari 400 jenis lukisan-lukisan asli Bali. Desa Peliatan ini letaknya sangat dekat dengan kota kecamatan Ubud yang hanya berjarak sekitar 2 km. Desa ini berada di dalam wilayah Kecamatan Ubud yang termasuk Kabupaten Gianyar. Secara geografis desa

Peliatan letaknya membujur dari utara ke selatan dan merupakan desa yang berada di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 300 hingga 400 meter di atas permukaan laut. Tentunya diharapkan dilokasi ini dominan untuk mendapatkan jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berbagai macam jenis patung yang dipasarkan memberikan keunikan tersendiri seperti yang ada di Gallery Karya Mas dimana Gallery ini didirikan pada tahun 1993 dan dikelola secara turun temurun dan sekarang di kelola oleh Pak I Made Karya, patung yang menjadi keunggulan di gallery ini yaitu patung tradisional Bali khususnya untuk daerah Ubud, maka dalam nilai tradisi inilah dapat melahirkan suatu kerajinan yang unik dan menarik sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang. Menurut Bapak I Made Karya selaku pemilik Gallery, yaitu: *“banyaknya wisatawan yang datang tidak hanya sekedar membeli, kemudian pergi, namun para wisatawan juga sangat tertarik untuk melihat proses pengerjaan patung tradisional Bali yang begitu detail dan memerlukan tenaga kerja yang terampil dalam proses pembuatannya, di gallery ini untuk memudahkan konsumen atau wisatawan yang datang untuk melihat proses dalam pengerjaannya, kami sengaja meletakkan tempat untuk para pengerajin didepan sebelah gerbang pintu masuk kemudian setelah itu wisatawan atau konsumen yang ingin membeli atau sekedar melihat-lihat bisa berkeliling dan masuk ke dalam gallery kemudian keluar dengan pintu yang berbeda”* (Wawancara Pada Tanggal 18 Mei 2017).

Berbagai macam bentuk dan ukuran patung tradisional yang ada di Gallery Pak I Made Karya memiliki kisaran harga yang berbeda-beda mulai dari Rp 250.000 untuk ukuran kecil hingga berkisar Rp200juta untuk yang berukuran besar dengan tinggi 1m. Kemudian Pak Karya juga menjelaskan bahwa beliau tidak menjual dengan harga yang sama jika pembelinya orang Indonesia atau wisatawan domestik, yaitu: *“untuk wisatawan domestik, kami tidak mematok harga jual sama dengan wisatawan mancanegara, karena pangsa pasar kami mencakup semua wilayah dan negara dari berbagai kalangan untuk bisa menikmati hasil kerajinan patung yang kami hasilkan entah itu sebagai souvenir atau koleksi dirumah”*.

Mengingat pentingnya melestarikan warisan budaya peninggalan leluhur, maka karya-karya seni kerajinan kayu di desa Mas

menampilkan nuansa dan corak tradisional yang tercermin dalam penampilan dan bentuk. Misalnya bentuk-bentuk dari patung barong, patung tarian khas Bali, dan bentuk-bentuk patung ornament Bali yang ditampilkan masih bernuansa tradisional. Selain itu, bentuk-bentuk hiasan tradisional masih tetap dipertahankan, walaupun ada yang dimodifikasi dengan pengaruh-pengaruh dari kesenian dan kebudayaan luar.

Museum Rudana merupakan museum Pertama yang didirikan pada tanggal 22 Desember 1990 di daerah Ubud tepatnya di Desa Peliatan, Museum yang di resmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Haji Soeharto pada tanggal 26 Desember 1995, memberikan nilai tambah tersendiri bagi museum ini jika dibandingkan museum-museum lainnya yang ada di daerah Ubud. Beberapa jenis kegiatan yang sering dilakukan di museum ini seperti *Exhibition* atau pameran seni lukis, dalam pameran ini dapat memberikan dampak yang luar biasa untuk dapat mendatangkan wisatawan dari berbagai Negara bagi penyuka seni maupun pelukis terkenal yang ada di beberapa Negara. Menurut informasi yang diberikan oleh Pak I Nyoman Muke selaku penasehat, *“museum ini sering mengadakan pameran seni lukis yang dapat mendatangkan wisatawan, tidak hanya itu di museum ini juga sering melakukan kegiatan untuk anak sekolah seperti lomba melukis tingkat Sekolah Dasar kegiatan tersebut dilaksanakan disanggar yang sudah di sediakan. Dengan seringnya melakukan kegiatan yang dapat mendukung pariwisata, maka daerah Ubud khususnya desa Peliatan dapat dikenal oleh khalayak ramai dari berbagai wilayah dan Negara, dengan demikian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di desa Peliatan tidak hanya untuk museum ini saja tapi kepada UKM atau IKM dalam bidang seni lukis yang ada di desa ini”*. (Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2017)

Berbagai jenis seni Lukis yang ada di Museum Rudana juga mengunggulkan seni lukisan tradisional Bali, seperti lukisan yang banyak menggambarkan kehidupan Bali tempo dulu, lukisan mengenai kerajaan-kerajaan Bali Kuno, dan masih banyak lagi yang dapat membedakan begitu banyak perbedaan kehidupan Bali pada zaman dahulu dan zaman modern seperti sekarang ini. Dalam hal ini maka dapat dilihat Analisa yang berpengaruh terhadap pengembangan kerajinan tangan di desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud.

Tabel 2
Matrix Analisis SWOT dalam Pengembangan *Handicraft*

<i>Strang</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Treat</i> (Ancaman)
1. Sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif	1. Kurangnya promosi menggunakan media Internet dan media cetak seperti brosur dan benner	1. Menambah jumlah pasar	Naiknya harga bahan baku produksi untuk membuat kerajinan tangan (<i>Handicraft</i>)
2. Keunikan terletak pada model atau desain hasil kerajinan Tangan (<i>Handicraft</i>)	2. Sangat tergantung pada promosi dari mulut ke mulut	2. Prospek pasar luar negeri terbuka lebar	
3. Lokasi desa Mas yang cukup strategis karena berada di jalur wisata Ubud			

Sumber : Data Hasil Penelitian

Maka dapat dilihat bahwa ada dua analisis yang dapat mempengaruhi pengembangan industri sentra kerajinan tangan (*Handicraft*) yang ada di Ubud yaitu Analisis internal dan Analisis eksternal, yang mana Analisis internal terbagi menjadi tiga indikator yaitu, sumber daya manusia, dukungan warga masyarakat, dan keunikan produk. Sedangkan dari Analisis eksternal terbagi menjadi dua indikator yaitu, kondisi lingkungan dan media informasi dalam strategi pemasaran.

mempromosikan agar dapat di produksi dan pasarkan ke khalayak ramai ada pun pengaruh dari faktor internal seperti pentingnya kreatifitas tenaga kerja yang kreatif dan inovatif, dukungan warga masyarakat terhadap industri kerajinan dan seni lukis, keunikan produk yang dihasilkan agar dapat menarik minat beli wisatawan, dan ada pun faktor eksternal yang berpengaruh seperti kondisi lingkungan, peran teknologi, dan strategi pemasaran dalam menjual produk kerajinan dan seni lukis tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan patung dan seni lukis yang ada di desa Mas dan desa Peliatan tidak hanya terbatas dalam penyerapan tenaga kerja saja, akan tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung sektor-sektor lainnya seperti dalam sector pariwisata, perdagangan dan industri. Banyaknya hasil kerajinan tangan dan seni lukis yang ada di kecamatan Ubud, memberikan nilai tersendiri dalam mendukung pariwisata, kenuikan dan kekhasnya patung yang masih kental dengan nilai tradisional menambah daya tarik tersendiri Gallery Karya Mas, ketertarikan wisatawan akan proses pengerjaan patung tradisional Bali yang ada di Gallery Karya Mas, membuat I Made Karya tergerak untuk membuat sanggar tersendiri untuk para pengerajin, agar mempermudah wisatawan unuk melihat proses pengerjaannya.

Faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kerajinan tangan dan seni lukis yang ada di Ubud sangat memberikan dampak yang luar bisa dalam pengerjaan dan

Saran

Mengingat seni kerajinan tangan dan seni lukis di desa Mas dan desa Peliatan merupakan hasil daya cipta masyarakat, dalam menjaga eksistensinya perlu adanya perhatian pemerintah Daerah dalam hal pembinaan, baik itu pembinaan tentang pemasaran, cara promosi, dan berinovasi. Diharapkan pula dengan adanya infrastruktur yang memadai untuk kelangsungan seni karajinan ini, juga akan berpengaruh terhadap produktivitas perajin dan pelukis, yang pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, dan pengangguran. perlu ditingkatkannya promosi berbasis teknologi agar terjadi penambahan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Howkins, John, 2001. *The Creatif Economy, How People Make Money From Ideas*. USA.
Oka A. Yoeti, 2008, *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Buku Kompas, Jakarta.

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
2009. Pengembangan Ekonomi Kreatif
Indonesia 2010-2014. Jakarta:
Departemen Perdagangan.
- M. Simatupang, Togar, 2005. Perkembangan
Industri Kreatif. Bandung: ITB.